

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PDSSI, 2019) menjelaskan bahwa stroke merupakan gangguan fungsi otak yang mendadak, akibat gangguan peredaran darah yang dapat berlangsung selama 24 jam atau lebih. Kemenkes RI (2020) menjelaskan bahwa jumlah penderita stroke menempati urutan ke-3 setelah penyakit jantung dan kanker di Indonesia, dengan jumlah sebanyak 1.789.261 penderita.

Total pembiayaan penanggulangan stroke melalui Jaminan Kesehatan Nasional pada tahun 2020 mencapai lebih dari 2,1 Triliun. Kemenkes RI (2017) menegaskan bahwa stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyumbang kematian hampir 70% di seluruh Dunia. Kemenkes RI (2018) menemukan prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1.000 penduduk. Stroke lebih banyak menyerang pada penderita usia lebih dari 75 tahun 50,2 per 1.000 penduduk, pada jenis kelamin laki-laki 11,0 per 1.000 penduduk, penduduk daerah perkotaan 12,6 per 1.000 penduduk, tidak/belum pernah sekolah 21,2 per 1.000 penduduk dan tidak bekerja 21,8 per 1.000 penduduk.

Stroke saat ini harus dipandang sebagai kedaruratan medis selain serangan jantung. Keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan medis berdampak pada meningkatkan jumlah kematian dan kecacatan (Hudak & Gallo, 2018). *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa stroke membunuh satu orang setiap enam detik di dunia. WHO menjelaskan bahwa setiap tahun terdapat 15 juta orang yang menderita stroke. Angka kematian mencapai lima juta penderita dan angka kecacatan mencapai lima juta dari total penderita stroke (WHO, 2018).

Besarnya angka kejadian, kematian dan kecacatan akibat stroke secara signifikan meningkatkan beban penyakit dan memperbesar biaya perawatan yang harus dikeluarkan serta meningkatkan beban keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan beban akibat penyakit stroke adalah meningkatkan outcome dengan memberikan tindakan/ penanganan segera setelah serangan stroke serta memberikan pelayanan yang komprehensif selama perawatan di Rumah Sakit. Terlambatnya penanganan terhadap kejadian stroke sekitar 83,9% disebabkan oleh keterlambatan pra Rumah Sakit. Penyebab pertama keterlambatan sebanyak 62,3% karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke sehingga menyepelekan tanda-tanda dini stroke, keluarga dan penderita berharap gejala dan tanda akan menghilang 2,7% (Fassbender, et al, 2018).

Peran keluarga dalam penanganan awal kejadian stroke sangat membantu dalam mengatasi masalah keterlambatan penanganan stroke. Menurut penelitian Rosmary (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan keluarga yang baik akan memberikan dampak pada penanganan yang lebih baik. Hasil ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis didapatkan nilai  $p= 0,000 (<0,05)$  dan nilai  $r=0,839$ . Rosmary menjelaskan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan baik cenderung melakukan penanganan awal pada pasien stroke dengan lebih baik, dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan kurang baik. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku penanganan awal pada pasien stroke.

Pengetahuan keluarga memegang peranan penting dalam penanganan awal pada pasien stroke. Pengetahuan keluarga akan memberikan dampak yang signifikan pada penanganan *pre hospital*, salah satunya adalah deteksi dini serangan stroke iskemik akut. Hal ini dibuktikan oleh Sari, dkk (2019) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan keluarga mempengaruhi kemampuan deteksi dini serangan stroke iskemik akut. Dimana pada keluarga dengan pengetahuan baik akan melakukan penanganan *pre hospital* lebih baik dibandingkan pada keluarga

dengan pengetahuan kurang. Hal ini berdampak pada keberhasilan penanganan stroke di rumah sakit.

Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri adalah salah satu Rumah Sakit yang berada di bawah naungan Polisi Republik Indonesia yang bertempat di Jakarta Timur. Rumah Sakit ini memiliki fasilitas lengkap sebagai Rumah Sakit tipe A. Mulai dari ruang IGD, ICU, ICCU, HCU, ruang operasi, ruang rawat inap (Kelas III hingga VVIP), dan Poliklinik. Salah satu ruang rawat inap adalah Cendana 2, yang merupakan ruang rawat inap khusus penyakit persarafan/neurologi. Saat dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 15 Januari 2024, didapatkan hasil bahwa tiga kasus terbesar di ruang Cendana 2 adalah pasien stroke, vertigo, dan *low back pain*. Jumlah pasien stroke di ruang Cendana 2 pada tahun 2023 sebanyak 285 pasien.

Saat dilakukan wawancara pada keluarga 10 pasien stroke di Cendana 2 didapatkan bahwa 3 keluarga pasien mengetahui penanganan awal pasien stroke dengan baik, sedangkan 7 keluarga pasien lain kurang memahami tentang penanganan awal stroke. Mayoritas keluarga pasien tidak memahami tanda dan gejala stroke sebagai langkah awal deteksi dini stroke. Mayoritas keluarga pasien mengatakan bahwa menyadari pasien terkena stroke setelah melihat gejala seperti bicara pelo, wajah yang tidak simetris, hingga penurunan kesadaran. Kejadian itu juga baru disadari di pagi hari, saat bangun tidur, sedangkan kemungkinan kejadian serangan stroke dapat terjadi di malam hari. Hal ini menyebabkan keluarga terlambat mengambil tindakan untuk segera membawa pasien ke Rumah Sakit, yang berakibat pada tingkat perburukan, kecacatan, bahkan tingginya risiko kematian. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang stroke yang dimiliki keluarga sangat penting untuk melakukan deteksi dini pasien stroke hingga penanganan kejadian stroke pada pasien. Berdasarkan uraian teori, penelitian terkait, dan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan pengetahuan keluarga dengan penanganan awal kejadian stroke di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Stroke menjadi salah satu penyakit tidak menular yang memiliki angka kejadian dan kematian cukup tinggi. Penanganan awal yang baik dapat menurunkan angka komplikasi akibat stroke, salah satunya adalah kecacatan dan kematian. Pengetahuan keluarga memegang peranan penting dalam penanganan awal kejadian stroke. Hal ini akan berdampak pada tingkat beratnya komplikasi dan kejadian perburukan pada pasien saat dirawat di Rumah Sakit. Semakin baik pengetahuan keluarga, maka akan memberikan dampak pada semakin baik pula penanganan yang dilakukan pada pasien stroke. Hal ini akan berdampak pada tingkat keberhasilan perawatan pasien stroke. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian apakah ada hubungan pengetahuan keluarga dengan penanganan awal kejadian stroke di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan keluarga dengan penanganan awal kejadian stroke di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang penanganan awal kejadian stroke di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- c. Mengetahui gambaran penanganan awal oleh keluarga pada kejadian stroke di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan penanganan awal kejadian stroke di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat untuk Pelayanan dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran tentang penanganan awal kejadian stroke di masyarakat, sehingga masyarakat dapat melakukan penanganan awal kejadian stroke dengan baik dan benar guna menghindari komplikasi lebih lanjut.

##### **1.4.2. Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran tentang asuhan keperawatan pasien stroke, yaitu tentang perawatan awal serangan stroke.

##### **1.4.3. Manfaat untuk Profesi Keperawatan**

Memberikan data dasar terkait tentang perawatan pasien stroke, sehingga perawat dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam melakukan perawatan pada pasien stroke. Sebagai contoh dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan hingga penanganan awal pasien stroke.

##### **1.4.4. Manfaat untuk Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri dalam meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam melakukan asuhan pada pasien stroke dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien terkait penanganan awal pasien stroke di rumah.